

Analisis Usaha Penggemukan Domba di Kelompok Ternak Sehati di Desa Sukorini, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

*Analysis of Sheep Fattening Business in Sukorini Village Livestock Group,
Manisrenggo Subdistrict, Klaten District, Central Java*

Aldita Barooch Safira Kaloka, Aris Junaidi*

Departemen Reproduksi Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author, Email: arjuna05@ugm.ac.id

Naskah diterima: 15 September 2025, direvisi: 10 November 2025, disetujui: 11 November 2025

Abstract

Sheep is one of the sources of meat supply in Indonesia that is now increasingly in demand by the public, almost on par with the demand for goat meat. Therefore, efficient and profitable farming methods are needed. This study aims to analyze the sheep fattening business conducted by the Sehati Livestock Group in Sukorini Village, Manisrenggo District, Klaten Regency. The study lasted for three months using quality ewe lambs aged 8 months to 1 year with an initial weight of 15-25 kg. The methods applied included preconditioning to the fattening program in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP), starting from arrival until the sheep were ready for sale. The main variables observed were body weight growth and income earned by the livestock group. The study was conducted on 44 sheep, with monthly body weight measurements and recording of all operational costs, including feed and medicine, to calculate the profit earned. The results showed that the average weight gain of sheep reached 6.42 ± 0.24 kg in three months. Thus, the Sehati Livestock Group earned a profit of Rp1,725,942 with an R/C ratio value of $1.03 > 1$, indicating that this business has reached the optimal profit level. However, the fattening program carried out by the Sehati Livestock Group still requires evaluation in order to increase profitability in the future.

Keywords: business analysis; sheep; sheep fattening

Abstrak

Domba merupakan salah satu sumber pemasok daging di Indonesia yang kini semakin diminati oleh masyarakat, hampir setara dengan permintaan daging kambing. Permintaan yang meningkat tersebut mengindikasikan diperlukannya penerapan metode beternak yang efisien dan menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha penggemukan domba yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Sehati di Desa Sukorini, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Penelitian berlangsung selama tiga bulan dengan menggunakan bibit domba betina berkualitas berusia 8 bulan hingga 1 tahun dengan bobot awal 15–25 kg. Metode yang diterapkan mencakup prakondisi hingga program penggemukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), mulai dari kedatangan hingga domba siap dijual. Variabel utama yang diamati adalah pertumbuhan berat badan dan pendapatan yang diperoleh kelompok ternak. Penelitian dilakukan pada 44 ekor domba, dengan pengukuran berat badan setiap bulan serta pencatatan seluruh biaya operasional, termasuk pakan dan obat-obatan, guna menghitung keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan berat badan domba mencapai $6,42 \pm 0,24$ kg dalam tiga bulan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Ternak Sehati mendapatkan keuntungan sebesar Rp1.725.942 dengan nilai R/C ratio $1,03 > 1$, yang mengindikasikan bahwa usaha ini sudah mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Akan tetapi program penggemukan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Sehati tetap diperlukan evaluasi agar dapat meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

Kata kunci: analisis usaha; domba; penggemukan

Pendahuluan

Domba kini menjadi salah satu sumber utama pemasok daging di Indonesia yang semakin digemari oleh masyarakat, dengan tingkat permintaan yang hampir mendekati daging kambing. Program penggemukan domba di Kelompok Ternak Sehati sudah dilakukan sampai beberapa kali periode panen, tetapi belum pernah dilakukan analisa usaha dari program ini. Sebagian besar usaha peternakan domba yang ada saat ini didominasi oleh peternakan skala kecil yang dikelola oleh masyarakat. Sebagian besar usaha peternakan domba berskala kecil yang dikelola masyarakat masih belum mampu memberikan hasil keuntungan yang maksimal (Nur Khotimah *et al.*, 2022). Ketidakpastian dalam penyediaan hewan ternak menjadi tantangan signifikan bagi perusahaan. Situasi ini dapat menyebabkan perusahaan menghadapi dua kondisi yang merugikan, yaitu kelebihan atau kekurangan stok hewan ternak (Yulita *et al.*, 2023). Pakan ternak yang tidak berkelanjutan dan nilai nutrisi pakan ternak yang rendah adalah dua masalah umum (Ramadhanti *et al.*, 2022).

Beternak domba umumnya memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan jenis ternak lainnya, karena biaya pemeliharaannya relatif lebih rendah dibandingkan dengan beternak hewan besar. Beternak domba dinilai efektif dan pemeliharaannya relatif mudah karena dianggap memiliki keunggulan dalam beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan, mampu mengkonsumsi pakan secara efisien, serta memiliki tingkat reproduksi yang tinggi. Program penggemukan domba merupakan suatu program yang mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan dalam manajemen pemeliharaan ternak. Fokus utama para peternak dalam menjalankan program ini adalah memperoleh keuntungan maksimal dengan meningkatkan bobot tubuh domba selama periode pemeliharaan. Pembibitan, pemberian pakan, dan manajemen ternak merupakan unsur yang sangat penting dalam program penggemukan domba (Marisa *et al.*, 2023). Pelaksanaan program tersebut perlu mempertimbangkan alokasi biaya dan input secara efisien untuk meningkatkan pendapatan melalui usaha ternak domba. Hal tersebut ditujukan agar peningkatan keuntungan berhasil

diperoleh jika peternak menjalankan usahanya dengan cara yang efektif (Nur Khotimah *et al.*, 2022).

Domba merupakan hewan ternak yang sangat berharga dalam industri peternakan karena perannya yang sangat penting dalam memasok daging dan produk hewani dalam pemenuhan kebutuhan akan sumber protein hewani. Domba dikenal karena adaptasi lingkungan yang luar biasa, efisiensi dalam konsumsi pakan, dan tingkat reproduksi yang tinggi, membuatnya berguna untuk memenuhi kebutuhan protein hewani (Asendra *et al.*, 202). Menurut Bando *et al.* (2023), Domba merupakan salah satu jenis ternak yang memiliki peran signifikan dalam memenuhi kebutuhan protein, gizi masyarakat, serta mendukung perekonomian di Indonesia. Usaha peternakan domba potong saat ini semakin banyak diminati oleh peternak untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam proses budayanya. Kemudahan tersebut berbanding terbalik dengan fakta bahwa sebagian besar peternakan domba potong di tingkat masyarakat masih berskala kecil (Marisa *et al.*, 2023). Jenis usaha peternakan domba dapat dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu pembibitan (*breeding*) dan penggemukan (*fattening*). Program pembibitan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas domba melalui metode seleksi, persilangan, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, program penggemukan berfokus pada peningkatan bobot badan domba dalam periode tertentu, dengan tujuan memperoleh pertumbuhan yang optimal (Mansyur *et al.*, 2024). Usaha penggemukan domba merupakan suatu proses mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa lahan, ternak, tenaga kerja dan juga modal untuk menghasilkan daging untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Keberhasilan usaha ternak domba potong bergantung pada tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan (Marisa *et al.*, 2023). Menurut Ibrahim (2017), langkah-langkah dalam memilih bakalan domba dan cara pemeliharaannya terdiri dari 8 tahap dalam *Standard Operating Procedure* (SOP). *Standard Operating Procedure* (SOP) Pemeliharaan Domba mencakup: pertama tentukan jenis kandang yang diinginkan, kedua pilih bakalan

domba dengan struktur tulang yang fleksibel dan moncong yang berbentuk tumpul, ketiga berikan obat cacing segera setelah bakalan domba tiba di kandang, keempat lakukan pencukuran bulu dan mandikan bakalan domba, kelima sediakan air minum, keenam berikan hijauan sebanyak dua kali sehari, ketujuh tambahkan pakan tambahan seperti konsentrat dan silase, terakhir setelah 12 minggu, domba dapat dijual (Ibrahim, 2017). Pemasaran merupakan sebuah proses sosial dan manajerial di mana individu maupun kelompok berupaya memenuhi kebutuhan dan keinginannya melalui penciptaan, penawaran, serta pertukaran nilai dengan pihak lain (Zulkiram, 2021).

Mengingat pentingnya analisis kelayakan ekonomi dalam usaha peternakan dan belum adanya evaluasi komprehensif terhadap program penggemukan domba di Kelompok Ternak Sehati, maka diperlukan kajian mendalam mengenai aspek finansial usaha tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan ekonomi dan tingkat keuntungan usaha penggemukan domba di Kelompok Ternak Sehati di Desa Sukorini, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha dan mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh dari program penggemukan domba di Kelompok Ternak Sehati, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai prospek ekonomi usaha tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, memberikan informasi strategis bagi masyarakat dan peternak mengenai potensi pengembangan usaha peternakan domba, khususnya program penggemukan domba sebagai alternatif usaha yang menguntungkan; kedua, berkontribusi terhadap pengayaan literatur ilmiah di bidang agribisnis peternakan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kelayakan ekonomi usaha penggemukan domba di Indonesia.

Materi dan Metode

Penelitian ini dilakukan di kelompok ternak Sehati di Desa Sukorini, Kecamatan

Manisrenggo, Kabupaten Klaten, Sebanyak kurang lebih 44 ekor domba lokal asal Jawa Barat dipilih dengan kriteria domba betina, umur 8 bulan sampai 1 tahun, berat badan antara 15-25 kg, kandang domba model panggung dengan ukuran 4 x 6 meter dengan tinggi 2 meter yang terdiri dari 4 blok (2 x 3 meter), dengan pemberian air minum adlibitum.

Analisis data usaha adalah proses yang melibatkan perencanaan, penelitian, prediksi, dan evaluasi terhadap kegiatan usaha atau bisnis.

- Biaya investasi merujuk pada pengeluaran awal yang diperlukan untuk memulai suatu usaha.
- Biaya operasional adalah biaya yang dibebankan untuk menjalankan kegiatan bisnis.
 - Biaya Penyusutan
Penyusutan = Nilai Beli – Nilai Sisa Usia Ekonomis
 - Biaya tetap adalah jenis biaya yang jumlahnya tidak bergantung pada volume output yang dihasilkan.
 - Biaya variabel (variable-rate cost) adalah jenis biaya yang besarnya tidak tetap
 - Biaya total
 - Analisis total biaya dengan rumus: $TC = TFC + TVC$

Keterangan: $TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya}$

$TFC = \text{Total Fixed Cost} / \text{Biaya Tetap}$

$TVC = \text{Total Variable Cost} / \text{Biaya Variabel}$

- Penerimaan.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis penerimaan: $TR = P \times Q$

Keterangan : $TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan}$

$P = \text{Price} / \text{Harga Jual}$

$Q = \text{Quantity} / \text{Jumlah Produksi}$

- Pendapatan.

Analisis pendapatan dengan rumus:

$Pd = TR - TC$

Keterangan : $Pd = \text{Pendapatan}$

$TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan}$

$TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya}$

e. R/C Ratio. Hasil analisis R/C dikategorikan sebagai berikut: $R/C > 1$, artinya layak untuk diusahakan.

$R/C < 1$, artinya tidak layak untuk dilaksanakan. $R/C = 1$, artinya tidak untung dan tidak rugi.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari R/C sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan: TR = Total Revenue / Total Penerimaan

TC = Total Cost / Total Biaya

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kenaikan Berat Badan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penggemukan domba yang dilakukan selama 3 bulan dengan pemberian pakan hijauan dan konsentrat memiliki kenaikan berat badan sebesar $6,42 \pm 0,24$ kg seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata (\pm Standard Error) Berat Badan Domba (n = 43) Bulanan Selama 3 Bulan.

	BB Awal (Kg)	Bulan (Kg)			Kenaikan Selama 3 Bulan (Kg)
		1	2	3	
Rata-rata	15,69	17,77	19,30	22,11	6,42
Standard Error	$\pm 0,253$	$\pm 0,26$	$\pm 0,26$	0,26	$\pm 0,24$

Penimbangan dilakukan dengan interval 1 bulan sekali dengan menimbang semua domba sebanyak 43 domba, satu ekor domba di keluarkan diarenak sakit.

Kebutuhan Pakan

Pada penelitian ini kebutuhan pakan dicukupi dengan pemberian pakan hijauan dan konsentrat. Pemberian pakan dilakukan setiap pagi dan sore hari, pemberian konsentrat pada setiap 1 ekor domba kurang lebih 0,5 kg, silase kurang lebih 1 kg, dan hijauan kurang lebih 2 kg dalam sehari diberikan secara adlibitum. Pemilihan pakan hijauan dan konsentrat menggunakan pakan yang bervariasi. Pakan

yang diberikan meliputi seperti kangkung kering, kleci, silase, dan konsentrat.

Kejadian Penyakit

Pada penelitian ini terdapat beberapa domba yang sakit sehingga dibutuhkan pencegahan agar penyakit tidak menular ke domba lain. Tindakan yang dilakukan adalah memberikan vitamin kepada hewan yang sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan memberikan pengobatan yang cepat untuk domba yang sakit. Perlakuan yang juga diberikan adalah pemeriksaan rutin agar menjaga domba terhindar dari penyakit seperti cacing, diare, orf, bloat dan penyakit yang umum menyerang domba lainnya.

Penjualan

Penjualan domba dapat dilakukan pada umur ideal, mulai dapat dilakukan penjualan pada umur 3- 4 bulan setelah masuk periode penggemukan. Pada umur 3-4 bulan setelah penggemukan domba sudah mencapai bobot potong yang optimal dengan pertumbuhan daging yang optimal (Bando et al, 2023).

Lama Pemeliharaan

Program penggemukan domba ini dilakukan selama 3 bulan yang merupakan waktu pemeliharaan paling efisien. Apabila waktu pemeliharaan diperpanjang menjadi 4 bulan maka biaya pakan dapat meningkat tanpa peningkatan bobot yang sebanding.

Analisis Usaha

Biaya Investasi. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh peternakan milik Kelompok Ternak sehati sebanyak Rp10.009.825 dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Operasional

Biaya Penyusutan

Biaya Penyusutan oleh peternakan milik Kelompok Ternak Sehati sejumlah Rp283.758 dapat dilihat pada Tabel 3.

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternakan milik Kelompok Ternak Sehati sejumlah Rp283.758 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Biaya Investasi pada Program Penggemukan Domba Kelompok Ternak Sehati.

Jenis Investasi	Harga (Rp)	Volume	Satuan	Jumlah (Rp)
Pembuatan Kandang	8.175.325	1	Unit	8.175.325
Tempat Minum	96.500	4	Buah	386.000
Instalasi Air Minum dan Lampu	290.000	1	Buah	290.000
Karpet Tempat Pakan	12.000	10	Meter	120.000
Palet Alas Pakan	50.000	2	Buah	100.000
Bak Drum	350.000	2	Buah	700.000
Ember dan Gayung	42.000	1	Buah	42.000
Ear Tag Domba	1.365	100	Buah	136.500
Sekat Kandang Domba	30.000	2	Buah	60.000
Biaya Total				10.009.825

Tabel 3. Biaya Penyusutan pada Program Penggemukan Domba Kelompok Ternak Sehati Selama 3 Bulan Pemeliharaan.

Uraian	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan Per 3 bulan (Rp)
Kandang	8.175.325	10	1.000.000	179.383
Tempat Minum	386.000	5	50.000	16.800
Instalasi Air Minum dan Lampu	290.000	5	50.000	12.000
Karpet Pakan	120.000	4	20.000	6.250
Palet Alas Pakan	100.000	5	10.000	4.500
Bak Drum	700.000	4	100.000	37.500
Ember dan Gayung	42.000	2	5.000	9.250
Ear Tag Domba	136.500	5	10.000	6.325
Sekat Kandang	60.000	5	5.000	2.750
Mineral Block	118.000	5	10.000	9.000
Biaya Total				283.758

Tabel 4. Biaya Tetap pada Program Penggemukan Domba Kelompok Ternak Sehati

Uraian	Jumlah
Penyusutan	283.758
Biaya Total	283.758

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternakan milik Kelompok Ternak Sehati adalah Rp53.397.750 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Biaya Total

Biaya total dari keseluruhan pengeluaran oleh peternakan milik Kelompok Ternak

Sehati sebanyak Rp50.681.508. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total.

$$TC = FC + VC$$

$$TC = Rp283.758 + Rp50.397.750$$

$$TC = Rp50.681.508$$

Biaya Penerimaan

Biaya penerimaan usaha penggemukan ternak domba dari 44 ekor domba milik Kelompok Ternak Sehati adalah Rp52.407.450. dapat dilihat pada Tabel 4.6.

TABEL 5. BIAYA VARIABEL PADA PROGRAM PENGGEMUKAN DOMBA KELOMPOK TERNAK SEHATI.

Uraian	Harga (Rp)	Volume	Satuan	Jumlah
Pembelian Domba	39.000.000	44	Ekor	39.000.000
Konsentrat	200.000	50	Kilogram	11.000.000
Pengobatan dan Vitamin	154.000	1	Kali	154.000
Gula Jawa	30.000	0,5	Kilogram	15.000
Pembelian BBM	10.000	9	Liter	90.000
Kleci	6.300	12,5	Kilogram	78.750
Potong Rambut	10.000	6	Ekor	60.000
Biaya Total				50.397.750

Tabel 6. Biaya Penerimaan pada Program Penggemukan Domba Kelompok Ternak Sehati.

Uraian	Harga (Rp)	Volume	Satuan	Jumlah
Domba Sakit	800.000	2	Ekor	800.000
Domba Sehat	1.310.430	5	Ekor	6.552.150
Domba Sehat	1.296.110	10	Ekor	12.961.100
Domba Sehat	1.283.640	5	Ekor	6.418.200
Domba Sehat	1.129.250	4	Ekor	4.517.000
Domba Sehat	1.213.800	6	Ekor	7.282.800
Domba Sehat	1.156.350	12	Ekor	13.876.200
Total Biaya				52.407.450

Pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh peternakan milik Kelompok Ternak Sehati adalah Rp1.725.942. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

$$Pd = Rp52.407.450 - Rp50.681.508$$

$$Pd = Rp1.725.942.$$

R/C (Revenue Cost Ratio). Berikut adalah rumus R/C sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C = \frac{52.407.450}{50.681.508} = 1,03$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat nilai R/C sebesar $1.03 < 1$, artinya setiap pengeluaran yang dikeluarkan senilai 1 rupiah maka akan mendapatkan penerimaan senilai 1.03.

Pembahasan

Pada penelitian ini program penggemukan domba merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan berat badan domba secara cepat, efisien, dan menguntungkan sehingga domba akan menghasilkan daging yang berkualitas serta meningkatkan harga jual. Domba yang digunakan memiliki bobot 15–25 kg dan dipelihara selama 3 bulan untuk mencapai berat optimal. Rata-rata peningkatan berat badan selama 3 bulan adalah $6,42 \pm 0,24$ kg. Pertambahan berat badan cukup tinggi karena dipengaruhi oleh konsumsi pakan hijauan segar dan konsentrat premium dengan kandungan

protein 19%, serta pemilihan bibit domba betina yang masih dalam masa pertumbuhan. Hal ini menunjukkan bahwa program penggemukan domba oleh Kelompok Ternak Sehati di Desa Sukorini, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten berhasil menaikkan berat badan domba dalam 3 bulan.

Analisis usaha menunjukkan keuntungan sebesar Rp1.725.942, keuntungan ini jauh dibawah hasil analisa usaha yang dilaporkan oleh Marisa *et al.*, (2023) yaitu sebesar Rp. 2.459.983,-, Hal ini kemungkinan karena di Kelompok Ternak Sehati masih mengandalkan pakan komersial yang harganya relative lebih tinggi. Hal lain, Kelompok Ternak Sehati baru periode pertama dalam program penggemukan domba ini.

Hasil penjualan sebesar Rp52.407.450 dari 42 domba sehat dan 2 domba sakit. Keuntungan ini menunjukkan bahwa program penggemukan domba sangat efektif untuk menghasilkan daging berkualitas secara cepat dan menguntungkan. Hasil uji R/C sebesar 1,03 < 1 membuktikan bahwa usaha penggemukan domba layak dilaksanakan. Analisis rasio R/C digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani. Jika rasio output terhadap input menguntungkan, maka usaha dipandang lebih ekonomis (Bando *et al.*, 2023).

Keuntungan didapat karena waktu penjualan yang tepat memberikan nilai jual tinggi. Peningkatan metode pemasaran juga meningkatkan penjualan. Harga penjualan domba hampir sama dengan harga bibit, sehingga perlu memperhatikan waktu saat harga jual tinggi dan harga bibit rendah. Pengeluaran terbesar untuk pembelian bibit domba sebesar Rp39.000.000, sehingga perlu perhatian terhadap harga bibit. Pengeluaran terbesar kedua adalah pakan konsentrat sebesar Rp11.000.000 karena menggunakan konsentrat standar pabrik, sebaiknya menggunakan konsentrat lebih murah namun tetap berkualitas.

Kesimpulan

Program penggemukan domba di Kelompok Ternak Sehati di Desa Sukorini, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten berhasil meningkatkan rata-rata $6,42 \pm 0,24$ kg berat selama 3 bulan pemeliharaan. Kelompok

Ternak Sehati mendapatkan keuntungan sebesar Rp1.725.942. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 1,03, menunjukkan usaha penggemukan domba efektif. Nilai investasi yang tinggi Rp10.009.825 bisa dipakai sebagai modal untuk program penggemukan selanjutnya..

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kelompok Ternak Sehati di Desa Sukorini Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten.

Daftar Pustaka

- Asendra, I., Witanti, W., & Ilyas, R. (2024). Prediksi Potensi Populasi Domba Menggunakan Metode Weighted Moving Avarage. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(5) : 3363–3368.
- Bando, N., Harifuddin, & Irnayanti (2023). Analisis Finansial Usaha Penggemukan Ternak Domba di CV Mitra Tani Farm Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Gallus-gallus*, 2 (1) : 1-14.
- Mansyur, M., Perwitasari, F., Dian, & Bastoni, B. (2023). Analisis Pendapatan Peternak Domba di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinagun Kabupaten Cirebon. *Kandang : Jurnal Peternakan*, 15(2) : 85–101.
- Marisa, J., Sitepu, SA., Rianto, AA., & Suhut, A (2023). Profits Analysis of the Sheep Breeding Business in Bulu Cina Village, Indonesia. *Asian Journal of Advances in Agricultural Research*. Vol 23(4): 33-38.
- Marisa, J., Sitepu S., & Rianto A. (2023). *Value Chain Management Usaha Ternak Domba*. Penerbit Tahta Media.
- Nur Khotimah, T., Rahmah, U. I. L., & Yuliandri, L. A. (2022) .Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Tropical Livestock Science Journal*, 1(1)
- Ramadhanti, M., Dadi, D., & Sutresna. (2022). Perbedaan Kandungan Nutrisi Pakan Ternak Domba Hasil Fermentasi Menggunakan Jenis Rumput yang Berbeda. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2) : 428– 432.
- Yulita, R., Abadi, S., & Wulandari, Y. S. (2023). Analisis Peramalan Penjualan dan Keuntungan Usaha Peternakan Kambing dan Domba di CV Amanah Saebur Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 4(1) : 49–59.
- Zulkiram, Z. (2021). Sistem pemasaran domba di Pasar Hewan Geurugok Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian (JSP)*, 5(3), 99–106.